

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia, juga merupakan tahapan yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Secara umum pendidikan dapat dikatakan sebagai tindakan yang memungkinkan terjadinya interaksi berupa proses belajar dan perkembangan. Dalam proses pembelajaran dan perkembangan tentu saja dibutuhkan minat untuk mempermudah proses pendidikan.

UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menjelaskan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbicara tentang pendidikan di sekolah, tidak hanya guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan proses pembelajaran yang berkualitas. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan pemilihan model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik juga dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan minat

belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model belajar CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Penerapan model CTL dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang disajikan, menumbuhkan minat belajar siswa, memancing siswa untuk berpikir secara kritis, menjadikan dunia pikiran siswa menjadi konkret (nyata), dan menciptakan suasana belajar yang kondusif - nyaman dan menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran CTL ini, proses pembelajaran di dalam kelas dapat berjalan dengan efektif. Dimana, dengan penjelasan materi yang diberikan oleh guru terlebih dahulu sebelumnya, siswa diharapkan akan memiliki gambaran seperti apa materi yang akan mereka pelajari, sehingga mereka tidak merasa bingung saat proses pembelajaran dimulai nantinya. Guru menerangkan materi dengan mengaitkannya pada kejadian di dunia nyata yang diketahui atau dapat dilihat oleh siswa, sehingga diharapkan siswa menjadi tertarik dengan materi pelajaran.

Model pembelajaran CTL ini tentunya lebih efektif diterapkan pada pelajaran yang dapat dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan pelajaran yang dapat mengangkat atau membahas kejadian-kejadian atau isu-isu terkini untuk menarik minat belajar siswa dan memancing siswa agar menjadi aktif. Salah satu mata pelajaran yang cocok diterapkan dengan model pembelajaran ini adalah IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Didalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 37, dijelaskan bahwa Kurikulum Pendidikan dasar dan Menengah mencakup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran induk (Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi) yang sudah dipelajari sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Meskipun sudah dipelajari sejak dini, pada kenyataannya IPS sering menjadi pelajaran yang disepelekan dan jarang menjadi favorit siswa.

Alokasi waktu pembelajaran yang disediakan di sekolah untuk mata pelajaran IPS menjadi salah satu penyebab mengapa banyak siswa yang menganggap remeh pelajaran ini. Selain itu proses pembelajaran IPS di sekolah juga berjalan monoton, sehingga pembelajaran yang diberikan guru menjadi tidak menarik bagi siswa.

Permasalahan tersebut tidak dapat ditinggalkan begitu saja. Tanpa pembelajaran IPS, siswa tidak akan mampu menjadi anggota masyarakat yang baik, karena dengan pelajaran IPS inilah siswa dididik untuk menjadi “manusia” yang sebenarnya, yaitu makhluk sosial yang bermoral dan taat pada norma serta hukum yang berlaku, baik di masyarakat maupun di negara tempat ia tinggal. Untuk itu, terlebih dahulu dari kalangan para pengajar hendaknya benar-benar mampu dan menguasai dengan baik mata pelajaran IPS serta memiliki model pembelajaran yang efektif bagi siswa. Model CTL merupakan salah satu model yang paling efektif digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah. Oleh karena itu, proposal ini diajukan dengan mengambil judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Minat Belajar Siswa pada Pelajaran IPS di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2018/2019*.

#### **B. Identifikasi Masalah :**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, antara lain:

1. Pentingnya penggunaan model pembelajaran yang efektif.
2. Penggunaan model ceramah yang monoton dan menjadikan siswa pasif.
3. Penerapan model CTL sebagai solusi agar pembelajaran aktif dan efektif.
4. Rendahnya minat siswa untuk belajar IPS.
5. Rendahnya tingkat kesadaran siswa akan pentingnya pelajaran IPS.

### **C. Batasan Masalah :**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada nomor 3 dan nomor 4 yaitu, penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dan minat belajar siswa pada pelajaran IPS.

### **D. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2018/2019?”

### **E. Tujuan Penelitian :**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap minat belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2018/2019.

### **F. Manfaat Penelitian :**

Penelitian eksperimen ini diharapkan akan memberikan manfaat, yakni:

- Manfaat Teoritis

Agar penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai sumber untuk penelitian lain di masa yang akan datang.

- Manfaat Praktis

- i. Bagi Guru :

Sebagai acuan bagi Guru dalam menerapkan model pembelajaran CTL di dalam kelas, yang diharapkan, akan membantu guru selama proses belajar-mengajar dan proses pembelajaran IPS pun akan menyenangkan baik bagi Guru maupun bagi siswa.

ii. Bagi Siswa :

Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS, juga sebagai solusi dalam proses belajar-mengajar yang tadinya tidak disukai karena membosankan, menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan untuk dipelajari, sehingga diharapkan hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa nantinya.

iii. Bagi Mahasiswa :

Sebagai sebuah percobaan untuk melihat adakah pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS di sekolah.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY